

# KONTRIBUSI KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN (IPTS)

Oleh :

**Erlina Sari<sup>1)</sup>, Sri Hartini<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Dan Bahasa, Program Studi Pendidikan Ekonomi

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>harahaperlinasari80@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kontribusi kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS). Hasil penelitian membuktikan bahwa ada kontribusi dan hubungan yang signifikan yang diberikan oleh variabel kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Tahun Akademik 2017/2018. Hal ini terbukti dari hasil yang diperoleh yaitu  $t_{hitung}$  sebesar 5.662 dengan Sig. Observasi sebesar 0,000. Apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf  $\alpha = 0.05$  tampak bahwa Sig. Observasi  $0.000 < 0.05$  hal ini bermakna bahwa secara parsial ada kontribusi secara signifikan yang diberikan oleh variabel bebas kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Tahun Akademik 2017/2018. Artinya jika seorang dosen memiliki dan mampu melaksanakan kompetensi-kompetensi yang ada terutama kompetensi profesional maka secara otomatis indeks prestasi kumulatif mahasiswa akan meningkat.

**Kata Kunci:** Kompetensi Profesional, Indeks Prestasi Kumulatif

## 1. PENDAHULUAN

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Hamalik (2006) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh seseorang setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki seseorang.

Belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan agar dapat memperlihatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang sudah didapat. Belajar dapat dilakukan dengan mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan dan mengikuti petunjuk atau arahan. Dari segi psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2009) adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Cara belajar yang efektif, dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan

instruksional yang ingin dicapai. Dari hasil belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yaitu prestasi.

Sesuai dengan pengalaman, dalam suatu kelas atau lingkup lembaga pendidikan banyak sekali perbedaan prestasi dari dan antar mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi mahasiswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di samping proses mengajar Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap mahasiswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

Dosen merupakan salah satu komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan tinggi, seperti diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen. Dalam pasal 45 Undang-undang No. 14/2005 disebutkan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Tapi hambatan-hambatan yang dihadapi saat ini bahwa di lembaga pencetak guru, tidak ada yang secara khusus menangani dan menyiapkan guru seperti IKIP masa lalu. Dalam pada itu profesi guru belum menjadi pilihan utama bagi lulusan sekolah menengah, sehingga kualitas masukan rendah. Di samping itu menurut Mulyasa (2009 : 8) kualitas dosen, sarana-prasarana, sumber belajar, dan dana penunjang kegiatan pendidikan masih belum menunjang terciptanya dosen profesional. Hal ini merupakan indikator buramnya manajemen

pendidikan nasional. Jika kondisi ini tetap dipertahankan, maka dosen-dosen yang bersertifikat, kompeten, dan standar sulit dimunculkan, padahal dalam kondisi kompetitif saat ini sangat diperlukan, terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing di era global.

Berdasarkan refleksi awal dan pra survey yang dilakukan ternyata dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen pada Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas IPS dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) pada umumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dibiasakan menemukan masalah, mengumpulkan data untuk menjawab masalah, menganalisis sampai menarik kesimpulan. Apa yang dilakukan selama ini kurang berorientasi kepada proses, artinya dalam proses perkuliahan seharusnya dikemas menjadi proses mengkonstruksi dan memberikan pengalaman kepada mahasiswa, bukan menerima pengetahuan seperti apa yang selama ini didominasi oleh paham behaviorisme. Cara seperti ini tidak berpusat pada mahasiswa (*student centered*), tapi masih berpusat pada dosen (*teacher centered*). Kondisi seperti ini berimplikasi terhadap pencapaian indeks prestasi mahasiswa yang ipk nya masih ada yang kurang maksimal (rata-rata kumulatif 0). Fakta tersebut bisa dilihat pada tabel IPK mahasiswa Tahun Akademik 2017/2018 di bawah ini:

**Tabel 1: Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Tahun Akademi 2017/2018**

No	Rata-rata IPK	Frekuensi	Persen
1	0 – 1.00	22	20
2	1.01 – 1.50	3	2.73
3	1.51 – 2.00	0	0
4	2.01 – 2.50	3	2.73
5	2.51 – 3.00	12	10.91
6	3.01 – 3.50	51	46.36
7	3.51 – 4.00	19	17.27
Jumlah		110	100

Sumber: Data BAAK IPTS Tahun 2019

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa IPK terendah berada pada rata-rata IPK diantara 0 – 1.00, dan IPK tertinggi berada pada rata-rata IPK 3.01 – 3.50. Penyebab terjadinya hal tersebut salah satunya adalah tidak aktif nya mahasiswa kuliahnya, selain itu penyebab lainnya adalah malas nya mahasiswa untuk masuk kuliah dan berasal dari dosennya.

Menurut peneliti, salah satu cara agar IPK mahasiswa tersebut meningkat adalah dengan adanya dorongan faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa yaitu kompetensi profesional. Karena menurut penulis kedua faktor tersebut dapat meningkatkan prestasi dan IPK mahasiswa. Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Di dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 10 dijelaskan bahwa Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai

oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam proses pendidikan, dosen merupakan salah satu komponen yang penting. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 2 dan ayat 4 mengatakan bahwa “Dosen adalah pendidik yang profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.” Sedang pengertian “Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Dosen tidak cukup hanya memiliki predikat profesional saja dalam menjalankan fungsinya. Dosen harus memiliki juga kompetensi yang melekat pada dirinya.

Dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen, baik yang menyangkut tentang kompetensi profesional, dan kinerja dosen merupakan faktor penentu bagi kelancaran proses dan indeks prestasi yang dicapai mahasiswa. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen dengan didukung kinerjanya, diharapkan mampu melaksanakannya tugasnya dengan baik, sehingga menghasilkan indeks prestasi kumulatif yang baik pula. Oleh karena itu guru dan dosen menurut Undang-undang No. 14/2005 pasal 8 menyebutkan harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), profesional (penguasaan materi kuliah secara luas dan mendalam), sosial (kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kepada mahasiswa), dan kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak, dan menjadi teladan). Kebijakan tersebut dapat memberikan harapan dan optimisme kepada siapapun yang menaruh harapan kepada dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan tinggi khususnya, sehingga proses perkuliahan menjadi berkualitas.

Dengan berpijak pada latar belakang pencapaian indeks prestasi kumulatif mahasiswa di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan besarnya hubungan dan pengaruh kompetensi profesional, dan kinerja dosen terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Studi Ekonomi Tahun Akademik 2017/2018.

#### **a. Hakikat Indeks Prestasi Kumulatif**

Indeks Prestasi berasal dari dua kata yaitu Indeks dan Prestasi, Indeks berarti daftar menurut abjad, urutan, tanda (Partanto dkk, 2001:250). Sedangkan Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2010:895). Menurut Salam, 2012:121) biasanya

Indeks Prestasi itu digunakan untuk mahasiswa sebagai hasil ujian. Jadi, Indeks Prestasi adalah angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan prestasi mahasiswa untuk satu semester menurut system kredit semester.

Indeks Prestasi adalah nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan satu tahapan atau kombinasi lebih dari satu tahapan penilaian hasil belajar. Indeks Prestasi terdiri dari Indeks Prestasi Semester, Indeks Prestasi Kumulatif, dan Indeks Prestasi Akhir.

Ada beberapa macam indeks prestasi, diantaranya yaitu: 1) Indeks Prestasi Semester (IP Semesteran). Indeks prestasi semester (IP semesteran) indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah dalam satu semester. 2) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Indeks prestasi kumulatif adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh semenjak semester pertama sampai dengan semester terakhir (saat dilakukan perhitungan IPK). 3) Indeks Prestasi Akhir (IP akhir) Indeks prestasi akhir adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar dari seluruh mata kuliah yang dilakukan pada akhir program.

Indeks prestasi dihitung dari jumlah perkalian antara sks dengan nilai/N tiap-tiap mata kuliah ( $\sum SKSN$ ) dibagi jumlah sks seluruh mata kuliah tersebut ( $\sum SKS$ ), perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\sum Ki Ni}{\sum Ki}$$

Keterangan:

$\sum$  : jumlah

SKS : bobot sks mata kuliah

N : bobot nilai mata kuliah yang bersangkutan

Bobot sks dan nilai (N) yang diperhitungkan dalam indeks prestasi semesteran adalah dari seluruh mata kuliah yang ditempuh pada semester yang bersangkutan, sedangkan dalam IP kumulatif adalah dari seluruh mata kuliah yang pernah ditempuh sampai dengan semester yang bersangkutan (bila diulang maka hanya diperhitungkan yang terakhir), serta dalam IP akhir adalah dari seluruh mata kuliah yang telah dinyatakan lulus. Indeks prestasi menggunakan angka desimal dengan dua angka di belakang koma.

#### **b. Hakikat Kompetensi Profesional**

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni "*Competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang (John M Echols dan Hasan Shadily). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi memiliki makna 1) kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu); 2) kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah (<http://kbbi.web.id/kompetensi>).

Kompetensi dosen merupakan standar kompetensi profesional yang harus dimiliki dosen yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, dan penguasaan akademik. Keberhasilan dosen seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

Jamal (2009:157) di dalam bukunya mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan secara filosofis, kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Chourmain (2002) menjelaskan, kemampuan dasar dosen ada sepuluh kemampuan: (1) menguasai bahan pelajaran; (2) mengelola program belajar mengajar; (3) mengelola kelas; (4) menggunakan media/sumber; (5) menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) mengelola interaksi belajar mengajar; (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran; (8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi; dan (10) memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Untuk dapat melaksanakan peran dosen di era globalisasi, Sidi menjelaskan bahwa sosok dosen masa depan harus bekerja secara profesional. Dosen yang profesional dituntut sejumlah persyaratan minimal, yakni memiliki: (1) kualifikasi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya; (2) kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didik; (3) jiwa kreatif dan produktif; (4) etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesi; dan (5) selalu mengembangkan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya (Sidi, 2001:38-39).

Berdasarkan pembahasan di atas maka untuk menjadi dosen yang memiliki kompetensi, seseorang harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi, yaitu antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya dan sebagainya. Dosen juga harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya, yakni memiliki penguasaan bidang ilmu dan loyal dengan ilmu tersebut, yakni terus mengikuti perkembangan dengan senantiasa meningkatkan keilmuannya lewat bacaan, menulis dan sebagainya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Institut Pendidikan

Tapanuli Selatan (IPTS). Yang beralamat di Jalan Sutan Muhammad Arif Kota Padangsidimpuan. metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif. Iskandar (2009:61) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian untuk memberi uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah variabel yang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih, atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh karena itu yang dimaksud adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara kompetensi profesional dan kinerja dosen terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Tahun Akademik 2017/2018.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) Tahun Akademik 2017/2018 Tingkat III sebanyak 110 Orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan cara *Proportional random sampling*. Yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan proporsional, dilakukan secara *sampling* ini apabila anggota populasinya homogen (sejenis). (Akdon, 2010:254). Untuk menentukan besarnya atau ukuran sampel digunakan rumus Taro Yamane. Jadi jumlah sampel sebanyak 52 orang. Dan jumlah ini menjadi jumlah responden dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode kuesioner (*quatinaries*) atau angket untuk variabel kompetensi profesional (variabel x) dan untuk mendapatkan data mengenai variabel indeks prestasi kumulatif (variabel y) diukur melalui hasil atau indeks prestasi yang diperolehnya untuk semua program mata kuliah sampai 4 semester mahasiswa angkatan 2017/2018.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana. Sebelum analisis data dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan data melalui uji asumsi klasik dengan menggunakan uji Normalitas data, uji dan Linearitas garis regresi Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan melakukan Uji Koefisien Determinasi, Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial) dengan bantuan SPSS versi 22.00.

### 3. HASIL PENELITIAN

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dilakukan terhadap 20 orang responden maka

seluruh butir pernyataan yang ada pada kuesioner variabel x1 maka  $r_{xy} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian seluruh butir pernyataan yang dilampirkan dalam kuesioner dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien  $\alpha$  dari Cronbach. Berdasarkan hasil analisis data untuk uji reliabilitas diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket penelitian yang dirancang handal atau reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

#### c. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat dilakukan analisis regresi linier sederhana.

#### d. Uji Koefisien Determinasi

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual dapat diukur berdasarkan *Godness of fit*-nya yaitu nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilainya adalah 0-1. Semakin mendekati nol berarti model tidak baik atau variasi model tidak baik atau variasi model dalam menjelaskan amat terbatas, sebaliknya semakin mendekati satu model semakin baik. Hasil yang sudah diuji dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.378	.20643

a. Predictors: (Constant), kompetensi profesional

Dari tabel di atas mengungkapkan bahwa  $R = 0,625$  berarti hubungan (*relation*) antara kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa sebesar 62,5%. Artinya hubungannya erat. Semakin besar R berarti hubungan semakin erat. Jadi ada hubungan yang erat antara kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. R Square diperoleh sebesar 0,391 berarti sebesar 39,1% faktor indeks prestasi kumulatif mahasiswa dapat dijelaskan oleh kompetensi profesional Sedangkan sisanya sebesar 60,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk mengukur variasi dari nilai yang diprediksi adalah Std. Error of the Estimate atau standar deviasi diperoleh sebesar 0,20643. artinya semakin kecil standar deviasinya berarti model semakin baik.

#### e. Uji F (Simultan)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan uji statistik F (uji F). Hasil Uji F yang telah diuji dengan menggunakan Anova. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini



**Tabel 3. Hasil Uji F dengan menggunakan ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.366	1	1.366	32.055	.000 <sup>b</sup>
Residual	2.131	50	.043		
Total	3.497	51			

a. Dependent Variable: ipk mahasiswa  
b. Predictors: (Constant), kompetensi professional

Tabel di atas mengungkapkan bahwa nilai F hitung sebesar 32.055 dengan tingkat signifikasinya sebesar 0,000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 0.043. Oleh karena pada kedua perhitungan yaitu F hitung > F tabel dan tingkat signifikasinya (0,000) < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (kompetensi profesional) secara serempak adalah signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada program studi pendidikan ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

#### f. Uji T (Parsial)

Untuk Uji T analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada program Studi Pendidikan Ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

**Tabel 4. Hasil Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.603	.471		1.280	.206
kompetensi profesional	.815	.144	.625	5.662	.000

a. Dependent Variable: ipk mahasiswa

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas maka rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.603 + 0,815 \text{ kompetensi profesional}$$

Persamaan regresi di atas maka dapat diartikan bahwa variabel kompetensi profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikan (0.000) di bawah (lebih kecil dari) 0.05 dan nilai  $t_{\text{hitung}} (5.662) < t_{\text{tabel}}$  artinya jika ditingkatkan variabel kompetensi profesional sebesar satu satuan maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Y) akan meningkat sebesar 0.815.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS).

Adanya kontribusi yang signifikan antara kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa, sesuai dengan pendapat dari Makmun, A. S (dalam Riduwan, 2007 : 233) menyatakan bahwa seorang dosen yang memiliki kompetensi profesional berkarakter harus mampu

melakukan pekerjaan tertentu secara rasional, dalam arti harus memiliki visi dan misi yang jelas mengapa ia melakukan apa yang dilakukannya berdasarkan analisis kritis dan pertimbangan logis dalam membuat pilihan dan mengambil keputusan tentang apa yang dikerjakannya. Selain itu agar guru dan dosen mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan, baik basis keilmuannya maupun praktik-praktik pembelajaran, maka salah satu tuntutan yang dilakukan adalah pengembangan profesional berkelanjutan.

Selanjutnya menurut Day (2008 : 4) pengembangan profesional berkelanjutan adalah dapat dilakukan secara individual yakni melalui inisiatif dosen untuk mengembangkan diri, kompetensi keilmuannya, melakukan penelitian, memasukkan dan membaca jurnal-jurnal ilmiah, memperluas jaringan kerja, meningkatkan koleksi perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan secara institusional adalah atas inisiatif otoritas pimpinan untuk bekerjasama antar institusi, sehingga dapat berbagi pengalaman, permasalahan yang dihadapi, solusi yang sudah dilakukan dan dampaknya terhadap peningkatan mutu. Sehingga dengan demikian, maka dalam rangka mendukung pengembangan profesional berkelanjutan dimana pimpinan (fakultas maupun universitas) hendaknya membuat program tahunan, melalui dukungan sarana dan prasarana, serta dukungan dana yang memadai.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan dari Kholik, Abdul (2016) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kepuasan Kerja Dosen Terhadap Kinerja Dosen di Universitas Djuanda Bogor”. Hasil penelitian yang bersumber dari pengolahan data menunjukkan hubungan yang positif sedang antara variabel kompetensi dosen, kepuasan kerja dosen dan kinerja dosen. Secara parsial pengaruh kompetensi dosen dan kinerja dosen sebesar 0,184 dan kepuasan kerja dosen terhadap kinerja dosen sebesar 0,243. Secara simultan variabel kompetensi dosen dan kepuasan kerja dosen secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,427 terhadap kinerja dosen. Dari hasil analisis ditemukan bahwa pengaruh kompetensi dosen dan kepuasan kerja terhadap kinerja dosen masing-masing adalah 18,4% dan 24,3%. Secara bersama-sama pengaruh kompetensi dosen dan kepuasan kerja dosen terhadap kinerja dosen adalah 42,7% dan 57,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan pada Program studi pendidikan ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) menemukan bahwa skor rata-rata kompetensi profesional adalah sebesar 3.27 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya jika dosen mampu melaksanakan kompetensi secara profesional maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa akan menunjukkan hasil yang baik

karena salah salah syarat seorang dosen yang baik adalah melaksanakan dalam dirinya kompetensi professional sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

Kemudian hasil pengolahan statistik variabel kompetensi professional diperoleh  $t$  hitung sebesar 5.662 dengan Sig. Observasi sebesar 0,000. Apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf  $\alpha = 0.05$  tampak bahwa Sig. Observasi  $0.000 < 0.05$  hal ini bermakna bahwa secara parsial ada kontribusi secara signifikan yang diberikan oleh variabel bebas kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika seorang dosen memiliki dan mampu melaksanakan kompetensi-kompetensi yang ada terutama kompetensi professional maka secara otomatis indeks prestasi kumulatif mahasiswa akan meningkat. Dan sebaliknya jika dosen tidak professional dalam melaksanakan tugasnya maka akan berpengaruh terhadap indeks prestasi kumulatif yang akan dicapai oleh mahasiswa.

Jadi untuk menjadi dosen yang memiliki kompetensi, seseorang harus memiliki berbagai kriteria atau sifat-sifat yang diperlukan untuk profesi, yaitu antusias, stimulatif, mendorong mahasiswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerja keras, toleran, sopan, dan bijaksana, bisa dipercaya dan sebagainya. Dosen juga harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang akan diajarkannya, yakni memiliki penguasaan bidang ilmu dan loyal dengan ilmu tersebut, yakni terus mengikuti perkembangan dengan senantiasa meningkatkan keilmuannya lewat bacaan, menulis dan sebagainya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan pada Program studi pendidikan ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) menemukan bahwa skor rata-rata kompetensi professional adalah sebesar 3.27 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya jika dosen mampu melaksanakan kompetensi secara professional maka indeks prestasi kumulatif mahasiswa akan menunjukkan hasil yang baik karena salah salah syarat seorang dosen yang baik adalah melaksanakan dalam dirinya kompetensi professional sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya.
2. Penelitian yang dilakukan pada Program studi pendidikan ekonomi di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) menemukan bahwa skor rata-rata indeks prestasi kumulatif mahasiswa adalah sebesar 3.27 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya ipk atau hasil

yang di dapat oleh mahasiswa selama empat semester sudah dapat dikatakan sangat baik.

3. Hasil pengolahan statistik variabel kompetensi professional diperoleh  $t$  hitung sebesar 5.662 dengan Sig. Observasi sebesar 0,000. Apabila nilai koefisien Sig. Observasi dibandingkan dengan taraf  $\alpha = 0.05$  tampak bahwa Sig. Observasi  $0.000 < 0.05$  hal ini bermakna bahwa secara parsial ada kontribusi secara signifikan yang diberikan oleh variabel bebas kompetensi profesional terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada Program Pendidikan Ekonomi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS).

### b. Saran

Dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dosen hendaknya studi lanjut ke S2, maupun S3, mengikuti diklat, seminar, diskusi ilmiah, menyusun buku ajar, melakukan penelitian yang lebih luas, mengajar di lembaga pendidikan tinggi lain dan lain-lain, agar ke depan peningkatan kompetensi professional dari dosen menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya.
2. Pimpinan (baik dekan maupun rektor) hendaknya memberikan insentif dan penghargaan (*reward*) kepada dosen yang berprestasi agar dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya dan memberikan hukuman (*punishment*) bagi dosen yang melakukan kesalahan, mengadakan evaluasi dan pembinaan secara rutin kepada dosen berkenaan dengan tugasnya.
3. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi indeks prestasi mahasiswa, sehingga menambah wawasan cakrawala berpikir yang lebih komprehensif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, 2010. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Pendidikan*. Bandung: Dewa Ruci
- Chourmain, M.A.S Imam (2002), *Hand Out Kuliah*, Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Online
- Day, Christopher and Sach, Judith. 2008. "Professionalism, Performativity and Empowerment : Discourses in the Politics, Policies, and Purposes of Continuing Professional Development", dalam Christopher Day (ed.). *International Handbook on the Continuing Professional Development of Teachers*, England : Open University Press.
- Indra Djati Sidi. 2001, Menuju masyarakat Belajar ; *Mengangas Paradigma Baru Pendidikan*, Paramadina, Jakarta.

- Kholik, Abdul. 2016. *Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kepuasan Kerja Dosen Terhadap Kinerja Dosen di Universitas Djuanda Bogor*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun. Tesis online
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.: Cetakan Pertama*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Oemar Hamalik, *Manajemen Belajar di Perguruan Tinggi Pendekatan System Kredit Semester (SKS)*, Bandung: Sinar Baru Bandung,
- Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Citra Umbara. Bandung
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur*. Alfabeta. Bandung
- Salam, Burhanuddin. 2012. *Cara Belajar Yang Sukses di perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen. Citra Umbara. Bandung